

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING KELAS V SDN LEUWIMUNDING**

¹Kurnia Nurul Fuji Astuti, ²Nurkholis, ³Fitri Aprianti
¹²³ PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Muhammadiyah Cirebon
¹kurnianurul@student.upi.edu, ²nurkholis@umc.ac.id, ³Fitri.aprianti@umc.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes is competences that student get after study. One of factor that determine learning outcome is motivation, where it's take main role of student it self. Teacher must create learning condition that can motivate student. The researcher choose one of learning model that is Project Based Learning (PjBL) that will increase student motivation then influence to the learning outcome it self. This research is a classroom action research Kemmis & Mc.Taggart model which aim to increase learning outcomes student of class 5 through using Project Based Learning model. This research implemented in 2 cycle. In every cycle using lesson study step which is planning, do, see and reflection. The subject on this research is student of 5 class SDN Leuwimunding I with student total 33 students which is include 23 male student and 11 female student. Instrument research is using test, observation and interview. Analysis data is using quantitative percentage. The result show that using Project Based Learning model can improve student learning outcome in class 5 on water cycle subject material. The increasement is mark by student learning outcome increase with 87,88% with 80,75the average, so it is 85% reach the result with ≥ 70 minimum completeness criteria.

Keyword : student learning outcome, Project Based Learning model, water cycle.

ABSTRAK

Hasil belajar adalah kompetensi yang peserta didik peroleh setelah mengikuti proses belajar. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah motivasi, dimana motivasi berperan penting dalam diri peserta didik. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Peneliti mengambil salah satu model yaitu *Project Based Learning* (PjBL) yang akan meningkatkan motivasi peserta didik kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V melalui penggunaan model *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Leuwimunding I yang berjumlah 33 orang, terdiri atas 23 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kuantitatif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar didik kelas V pada materi siklus air. Peningkatan itu ditandai dengan hasil ketuntasan

belajar siswa yang mencapai 87,88% dengan rata-rata 80,75, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 85% dengan hasil penilaian minimal ≥ 70 .

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran *Project Based Learning*, siklus air.

A. Pendahuluan

Hasil belajar adalah bagian akhir dari proses pembelajaran yakni dengan hasil belajar dapat mengukur berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu tujuan dari sebuah penilaian atas hasil belajar peserta didik mengemukakan bahwa *"The student's teacher is creating the kinds of engaged learning the kinds of engaged learning opportunities that research shows open deepen content mastery and lead to improved academic outcomes. A positively engaged student is more likely to be a successful student."* (Laras & Rifai, n.d.). Dimana dijelaskan bahwa seorang guru berperan dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang membuka banyak peluang untuk memperdalam penguasaan konten serta mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan menjadi peserta didik yang berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat *"Based on concerning Educational Assessment Standards, which explains that the assessment of student learning outcomes includes*

attitudes, knowledge, and skills competencies that are carried out in a balanced manner." (Hardiansyah et al., 2022). Dimana standar hasil belajar bukan semata-mata sebuah nilai angka melainkan perubahan sikap, pengetahuan dan kemampuan kompetensi yang seimbang.

Berikut faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni penyebab utamanya adalah kesulitan belajar (*learning disabilities*) yang merupakan faktor internal seperti minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi kemudian faktor eksternalnya yaitu problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kelas yang tidak membangkitkan motivasi peserta didik, serta faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

"IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan

eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”(Jurnal et al., 2018).

Berkaitan dengan masalah yang terjadi pada SDN Leuwimunding I ditemukan beberapa masalah seperti kurangnya minat peserta didik saat mengikuti pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang interaktif, suasana kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya motivasi. Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas yang kurang memadai dikarenakan ruangan kelas yang sempit serta peserta didik yang banyak yakni sekitar 37 peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada peserta didik sehingga malas untuk belajar. Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi belajar. Dalam pembelajaran motivasi merupakan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis masalah tersebut, peneliti akan berusaha untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik pada materi siklus air.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni kurangnya minat, motivasi peserta didik sehingga suasana kelas kurang kondusif yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang membangkitkan motivasi serta pengelolaan kelas yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* yaitu “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistis” (Nurfitriyanti, 2016).

“Research conducted by other studies shows the results that the PjBL learning model is more effective in improving students’ critical thinking skills”(Lusiana & Fatmawati, 2022).

Proyek Based Learning dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu aktual demi mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil pelajar pancasila.

Berkaitan dengan penulisan artikel ini, peneliti berusaha untuk melakukan kajian terhadap hasil penelitian yang sudah ada. Peneliti dalam melakukan upaya ini untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Peneliti telah melakukan upaya pengkajian dan ditemukan hasil penelitian yang relevan antara lain

- 1) Penelitian berjudul Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar, (Fahrezi et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya 63,29 menjadi 80,15.
- 2) Khairina dengan penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan

Medan Sunggal, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan mode pembelajaran *Project Based Learning* dengan menunjukkan hasil mencapai 82,4% dengan kategori sangat baik.

- 3) Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal, Fitria Y anti, dengan penelitian berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Elliot (dalam Triyono, 2018). PTK adalah kajian mengenai situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Pendapat tersebut juga hampir senada dengan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Triyono, 2018) yang menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri secara kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan

		Jadwal Penelitian											
No	Kegiatan	Maret			April						Mei		
		3	4	5	1	2	3	4	1	2	3		
1	Observasi												
2	Pengambilan Data Awal, Perencanaan Siklus I, Siklus I.												
3	Refleksi												
4	Perencanaan Siklus II, Siklus II.												
5	Refleksi												
6	Penyusunan Laporan												

Project Based Learning. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi tindakan.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta didik maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil reflektif tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Leuwimunding I beralamat di Jl. Raya Leuwimunding. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023. Adapun jadwal rencana penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di salah satu sekolah negeri di Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, berjumlah 33 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi siklus air.

Melalui 2 jenis pengumpulan data, yaitu tes dan non tes (observasi, wawancara). Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

- 1) Tes : Menurut Hamzah B. Uno (2018) “tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi”. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pengetahuan (kognitif) seperti pilihan ganda, essay, dan menjodohkan.
- 2) Observasi (*Observation*): Patton (dalam Ni'matuzahroh 2018), “observasi dapat menjadi metode

pengumpulan data yang essensial terutama dalam penelitian kualitatif". Sehingga isi dan luas materi observasi pada penelitian ini telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas yang tercantum pada deskriptor lembar observasi.

- 3) Wawancara : Pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas, sehingga siswa yang dijadikan narasumber dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas.

Analisis data merupakan suatu pengolahan data menjadi informasi, baik dalam bentuk angka maupun bentuk deskripsi yang mudah dipahami dalam sebuah penelitian ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan menggunakan rumus penghitungan berikut ini.

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan kepala sekolah, wali kelas VA sekaligus sebagai guru

pamong yang akan dijadikan subjek penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi sekolah serta kelas yang akan dijadikan penelitian untuk mengetahui isu-isu belajar yang sedang dihadapi pada saat itu. Pada Selasa 28 April 2023, peneliti mulai melakukan observasi pada kelas yang akan dijadikan bahan penelitian. Penelitian meliputi pengamatan terhadap kelas tersebut seperti: jumlah peserta didik, nilai hasil evaluasi pada pokok materi siklus air. Berdasarkan hasil observasi, kelas VA berjumlah 33 orang akan dibagi kedalam 6 kelompok heterogen.

Tabel 2

Hasil Evaluasi Pra-Penelitian

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	7	21,21%
Belum Tuntas	26	78,79%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa sebanyak 78,79% hasil belajar peserta didik hanya 78,79%, sedangkan 21,21% yang hanya berada di atas KKM.

Siklus I. 1) Tahap Perencanaan Tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat ajar berdasarkan hasil observasi sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VA. Perangkat ajar yang

disusun seperti RPP, instrument penilaian, media pembelajaran, LKPD, dan bahan ajar. Kemudian, dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong setelah selesai penyusunan. Serta menyiapkan instrument penelitian diantaranya soal evaluasi, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, instrumen wawancara, catatan lapangan. Kemudian dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dimana peserta didik akan membuat sebuah proyek sebagai hasil output pembelajaran pada siklus I.

2) Tahap Tindakan. Setelah tahap perencanaan selesai disiapkan, selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin, 03 April 2023 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut. a) Kegiatan Awal. Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dan berdo'a serta melakukan presensi. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk nasionalisme. Apersepsi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab mengenai kegunaan air bagi manusia. Terakhir, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b) Kegiatan Inti diawali dengan menampilkan beberapa contoh kasus yang ada di lingkungan sekitar dengan penggunaan media power point serta menampilkan video kelangkaan air bersih sehingga dapat dianalisis oleh peserta didik apa penyebabnya, manfaat air dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana ketersediaan air di muka bumi. Guru kemudian membentuk sebuah diskusi kelompok yang dimana peserta didik bersama anggota kelompok membuat rancangan atau skema siklus air berdasarkan penjelasan yang telah guru berikan. Untuk lebih mengingat materi guru menyanyikan sebuah lagu yaitu tepuk siklus air. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Selama peserta didik mengerjakan LKPD, guru berkeliling mengunjungi tiap kelompok untuk mengecek dan membimbing kesulitan. Peserta didik membuat sebuah proyek gambar ilustrasi tentang skema siklus air sebagai penekanan pemahaman akhir daripada materi. Di akhir kegiatan inti, semua kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Guru meluruskan pemahaman peserta didik.

c) Kegiatan Akhir. Setelah kegiatan inti dilaksanakan seluruhnya, pada kegiatan akhir peserta didik dibimbing guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan lembar soal evaluasi dan memberikan tindak lanjut dari hasil pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama.

d) Observasi

Tabel 3

Hasil Obsevasi Kinerja Guru Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor	% Akhir	Interpretasi
Perencanaan	13	80,95%	Baik
Pembukaan	4		
Kegiatan Inti	8		
Penutup	7		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kinerja guru mencapai 80,95% dengan kategori interpretasi baik. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pada siklus I, di antaranya mengelola pembelajaran agar lebih kondusif dan interaktif.

Selain observasi kinerja guru, dilakukan pula observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus I

Pengamatan	%	% akhir	Ket	Jumlah	Ket
Partisipasi	66,6 7%	69,2 8%	Baik	5	Baik
Motivasi	70,5 9%		Cukup	28	
Kerjasama	70,5 9%		Kurang	-	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 69%. Hasil persentase siklus I masih rendah, hal ini disebabkan oleh peserta didik masih malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya.

e) Refleksi Siklus I. Penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Namun ada beberapa kekurangan guru dalam siklus I ini adalah kurangnya persiapan mengenai teknis pembelajaran sehingga banyak sekali terbuang waktu karena adanya masalah teknis seperti penyediaan speaker serta penggunaan infocus yang kurang memadai. Pada kegiatan inti pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu untuk bertanya dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada

kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat pada hari ini. Berikut tabel analisis hasil belajar pada siklus I.

Tabel 5
Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	16	48%
Belum Tuntas	17	54%
Total	33	100%

Tabel 5 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih banyak yang berada dibawah KKM yaitu sekitar 52% dari jumlah total peserta didik pada saat penelitian dilaksanakan yaitu 33 orang. Hasil observasi dan analisis tindakan pada siklus I yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Namun, peningkatan hasil belajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena belum menempuh capaian target penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan ke depannya adalah persiapan sebelum pembelajaran yang lebih matang terutama dalam hal teknis sehingga waktu yang tersedia untuk

menyampaikan pembelajaran lebih maksimal, menyampaikan tujuan pembelajaran secara maksimal, menggali pengetahuan awal peserta didik melalui apersepsi lebih variatif misal dengan pemberian reward sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat.

Siklus II. Hasil analisis siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak dibawah KKM sekitar 52% peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

1) Tahap Perencanaan Tindakan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dimana peserta didik bersama dengan kelompoknya akan membuat sebuah proyek siklus air yang berbahan dasar kardus bekas, kertas origami untuk memahami materi siklus air lebih dalam sesuai dengan pengalaman peserta didik. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta media pembelajaran interaktif seperti power point dan media proyek siklus air. 2) Tahap Tindakan. Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melakukan penelitian siklus ke II pada Senin, 10 April 2023 dengan rangkaian pembelajaran sebagai berikut. a) Kegiatan awal. Guru

memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a serta melakukan presensi. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk nasionalisme. Selanjutnya, peserta didik menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan untuk membuka pemikiran peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar tentang budaya kuda renggong. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara komunikatif dan jelas. b) Kegiatan Inti diawali dengan guru memberikan sebuah gambar contoh usaha yang ada disekitar serta bagaimana menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan peserta didik menganalisis gambar tersebut. Kemudian, guru menjelaskan bagaimana proses air selalu tersedia dimuka bumi melalui penayangan video siklus air. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk kemudian memulai perencanaan sebuah proyek yaitu membuat karya tentang skema siklus air. Peserta didik bersama kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan kemudian guru membagikan LKPD yang akan

diisi oleh peserta didik saat pelaksanaan proyek. Guru memantau dan membimbing peserta didik saat pelaksanaan proyek. Setelah proyek selesai, peserta didik dengan kelompoknya mempresentasikan hasil karya. c) Kegiatan Penutup. Setelah kegiatan inti dilaksanakan seluruhnya, pada kegiatan akhir peserta didik dibimbing untuk merefleksikan

Pengamat an	Siklus I		
	%	% akhir	Ket
Partisipasi	66,67%	69,28%	Baik
Motivasi	70,59%		Cukup
Kerjasama	70,59%		Kurang
Siklus II			
Partisipasi	96,10%	87,06%	Baik
Motivasi	96,10%		Cukup
Kerjasama	98,03%		Kurang

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan lembar soal evaluasi dan memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan gembira dan dilanjutkan membaca do'a bersama. d) Observasi

Tabel 6
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Pengamat tan	Siklus I			Siklus II		
	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
Perencanaan	13	80,95	Baik	15	95,24	Sangat
Pembukaan	4	%		6	%	Baik
Inti	8			11		

Penutup	7	8
----------------	----------	----------

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yakni semula 80,95% menjadi 95,24% dengan kategori interpretasi sangat baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan interaktif dan kondusif. Peneliti menggunakan permainan untuk mengecek pemahaman peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

**Tabel 7 Hasil Observasi
Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang semula 69,28% menjadi 87,06% dengan kategori interpretasi sangat baik. Hasil persentase siklus II meningkat pesat, hal ini disebabkan oleh peserta didik yang aktif dalam mengikuti langkah demi langkah kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Mendapatkan respon yang baik saat kegiatan bertanya jawab, berdiskusi, melakukan permainan, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. e) Refleksi Siklus II. Penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran terlihat lebih kondusif, interaktif, dan

berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun aspek yang perlu ditinjau telah diperbaiki dengan baik di antaranya, memperbaiki LKPD yang disesuaikan dengan alokasi waktu, menyampaikan tujuan dengan jelas, melakukan apersepsi dengan baik dengan menggunakan sebuah gambar, menggunakan permainan tebak kata untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, menunjuk secara langsung perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. Beberapa kekurangan yang muncul pada siklus II di antaranya volume suara peserta didik yang masih belum terdengar lantang. Adapun analisis data pada hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	29	87,88%
Belum Tuntas	4	12,12%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil evaluasi pada siklus II, jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

peserta didik. semula jumlah peserta didik yang tuntas hanya 16 orang atau sekitar 48,48% meningkat menjadi 87,88% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berhasil sehingga penelitian ini selesai.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar didik kelas V pada materi siklus air. Peningkatan itu ditandai dengan hasil evaluasi pra-penelitian yang mencapai KKM hanya 5,89% dengan rata-rata 48,23. Setelah diadakan tindakan siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik naik menjadi 48,48% dengan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 66,81. Dikarenakan masih

belum mencapai target ketuntasan dan terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran baik dari peserta didik maupun dari guru pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan kembali pada siklus II. Pada siklus II peserta didik yang mencapai KKM bertambah menjadi 87,88% dengan rata-rata 80,75, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 85% dengan hasil penilaian minimal ≥ 70 . Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II guru pembuatan proyek siklus air untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Selain itu, aktivitas peserta didik yang menunjukkan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran diantaranya pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan nya sendiri (pengalaman langsung) mengenai suatu permasalahan serta mendalami solusi dan peserta didik belajar secara mandiri dimana hasil dari pembelajaran ini adalah sebuah produk atau hasil karya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti

lain apabila hendak melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pembelajaran yang sama. Adapun, hal yang harus diperhatikan adalah mengenai alokasi waktu dan pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan peserta didik sekolah dasar belum mampu memusatkan perhatiannya pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). *Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. 3(3).
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- Hardiansyah, F., Misbahudholam Ar, M., & Hidayatillah, Y. (2022). IPAS Learning Assessment To Measure Science Process Skill In Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 612–623.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.54217>
- Jurnal, L., Wahyuni, N. L. P. W., Wibawa, M. C., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Keterampilan Proses Sains. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 202–210.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Khairina. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal*. From <http://repository.uinsu.ac.id/10421/1/SKRIPSI%20KHAIRINA%20WORD%201.pdf>
- Laras, S. A., & Rifai, A. (n.d.). *PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI BBPLK SEMARANG*. 4(2).
- Lusiana, N., & Fatmawati, L. (2022). PBL and PJBL Comparative Study on Critical Thinking Ability in Blended Learning. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 682–690.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.48458>
- Majid, Abdul. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, Susanti. (2018). *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. from https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan

Pemecahan Masalah
Matematika. *Formatif: Jurnal*
Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(2),
149–160.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>

Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal, Fitria
Yanti, (2021). *Pengaruh Model*
Project Based Learning (PJBL)
terhadap Hasil Belajar Siswa di
Sekolah Dasar. From
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>

Triyono. (2018). *Penelitian tindakan*
kelas: apa dan bagaimana
melaksanakannya?. Universitas
Widya Dharma.

Uno, Hamzah B & Kani, Satria. (2018).
Assesment Pembelajaran.
Jakarta : Bumi Aksara.